

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini yang membawa peningkatan dan pertumbuhan perekonomian seluruh negara terutama Indonesia memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak bisa terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas sehingga berdampak pada sikap keuangan penduduk Indonesia kemudian mereka tidak mencermati prinsip keuangan yang menjadi salah satu faktor seseorang bergaya hidup konsumtif. Prinsip keuangan tersebut ialah membeli barang maupun jasa yang sesuai kebutuhan bukan keinginan, akan tetapi hal tersebut sering diabaikan sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli barang maupun jasa yang diimpikan bukan yang dibutuhkan.²

Menyusun skala prioritas kebutuhan sangat berguna untuk menghindari perilaku konsumtif yang tidak rasional serta wajib memperhatikan kemampuan dalam keuangan yang dimiliki, agar tidak terjadi pengeluaran yang lebih banyak daripada pemasukan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang literasi keuangan sangat berguna untuk membuat

² Nur Fatimah, Susanti. *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK). Vol. 6 No.1.2018. Universitas Negeri Surabaya.

sebuah keputusan ekonomi yang tepat dalam berkonsumsi dan terhindar dari gaya hidup mewah .

Perencanaan keuangan pada dasarnya merupakan kedisiplinan manajemen keuangan yang berlaku untuk kebutuhan dan keprihatinan masing-masing individu.³ Salah satu bagian dalam perencanaan keuangan yaitu membuat anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Karena bagi mereka yang berkeluarga pendapatan bisa berasal dari satu sumber atau lebih sedangkan pengeluaran terdiri dari pengeluaran rutin dan non-rutin.

Perencanaan keuangan syariah adalah proses menciptakan kehidupan yang lebih baik dengan merencanakan dan mengelola keuangan, kekayaan, dan rohani untuk periode jangka pendek, menengah dan panjang didunia maupun di akhirat nanti.⁴ Sebagai firman Allah SWT yang terdapat surah dibawah ini sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah

³ Agustianto Mingka dan Lutfi T Rizki, *Fiqh Perencanaan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Muda Mapan Publishing, 2010) hlm.13

⁴ Ibid, hlm 41

mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa':9)⁵

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ - ٤٨
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ - ٤٩

Artinya: Yusuf berkata, ”Supaya kamu bercocok tanam tujuh tahun lamanya dengan sungguh-sungguh, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan, kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit) kecuali sedikit dari yang kamu simpan. Kemudian akan datang tahun turunnya hujan dan masa itu manusia akan memeras (anggur). (QS. Al-Yusuf: 47-49)⁶

Perencanaan sangat diperlukan dalam mencapai tujuan keuangan secara kompleks yang mencakup seluruh siklus kehidupan individu dari sekarang hingga akhir nanti.⁷ Perencanaan keuangan penting agar masyarakat tidak terjebak dalam masalah keuangan, seperti hutang. Tanpa perencanaan yang tepat dan matang keuangan kita akan menjadi kacau.

Di dalam Islam perencanaan keuangan merupakan proses seseorang dalam mengelola kekayaannya secara islami yang tidak terlalu boros serta

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019...*, hlm 106

⁶ M A Sofwan Hadi, *Telaah Takwil Kisah Mimpi Raja Dalam Surat Yusuf Ayat 43-49 (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce)*, An-Nur: Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No.1 (2022), hlm 46-47

⁷ Fitria Adi Wulandari dan Rosemarie Sutjiati, *Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinagor)*, Jurnal Siasat bisnis Vol. 18 No. 1, 2014, hlm 22

berpikir ke masa depan dengan menabung dan mengalokasikan hartanya pada lembaga keuangan.⁸ Pentingnya perencanaan keuangan syariah yang mulai dirasakan oleh kebanyakan masyarakat pada saat ini, namun belum mengetahui bagaimana cara menerapkan perencanaan keuangan yang benar. Mereka juga berpikir bahwa menabung di bank itu justru bisa mengurangi digit uang dan lebih memilih menyimpan sendiri.

Generasi yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam keuangan sangat mendukung kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Menurut Bencsik, Csikos, dan Juhez yang termasuk generasi Z lahir pada tahun 1995-2010 yang memiliki karakteristik berkeahlian teknologi, dapat berinteraksi dengan sosial media, ekspresif yang cenderung toleran dan multitasking.⁹

Sehingga perilaku pengelolaan menjadi isu yang menarik dan dibahas akhir-akhir ini. Perilaku *financial management* berkaitan erat dengan perilaku konsumsi masyarakat. Individu yang memiliki pendapatan yang besar belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik, karena kurang bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya dan cenderung membuat individu berpikir jangka pendek dan identik dengan belanja impulsif.¹⁰ Sehingga sering kali seseorang berpendapatan besar masih mengalami masalah keuangan. Secara umum, apabila pendapatan

⁸ Eko P Pratomo dan Tim Hijrah Institute, *Membangun Kecerdasan Finansial dengan Nilai-Nilai Spiritualitas*, (Jakarta: PT. Arga Publishing, 2007), hlm 40

⁹ Yanuar Surya Putra, *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*, Among Makarti Vol.9 No.18, 2016, hlm 130

¹⁰ Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, *Studi financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*, Jurnal of Business and Banking Volume 3, No.1 2013 hlm 70

bertambah maka pengeluarannya ikut bertambah dan bahkan bisa lebih. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan gaya hidup. Seseorang yang memiliki gaya hidup mewah cenderung memiliki hasrat konsumtif yang banyak, sebaliknya dengan gaya hidup yang sederhana maka seseorang akan cenderung memiliki hasrat konsumtif sedikit.

Menurut penelitian yang dilakukan Andrew dan Linawati (2014) *Personal income* diukur berdasarkan sumber pendapatan. Komponen terbesar yaitu gaji atau upah namun, ada beberapa kategori lain seperti pendapatan sewa, pembayaran subsidi, pendapatan bunga dan dividen.¹¹ Dengan adanya pendapatan pribadi membuat seseorang ingin berkehidupan layak dan memiliki keinginan yang berlebih dalam kehidupannya.

Kemampuan dalam perencanaan keuangan sangat penting diperhatikan semua masyarakat terutama anak muda. Bukan sekedar mengetahui namun juga harus bisa mengelola keuangan dengan baik. Terlebih saat ini masih masa pandemi Covid-19 yang pasti tingkat perekonomian masyarakat sedang berubah-ubah. Hal itu, diperlukan perencanaan keuangan yang baik dan efisien.

Desa sawentar merupakan salah satu desa yang berada di kawasan Kabupaten Blitar, yang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang terletak di antara Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung dan kabupaten Malang yang di dalamnya terdapat 22 kecamatan, 28

¹¹ Wida Purwidiyanti dan Risa Mudjiyanti, *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 1. No.2. 2016. hlm. 142

keluarahan, serta 22 Desa. Survey tahun 2017 jumlah masyarakat sebanyak 1.219.092 jiwa dengan luas wilayah 1.336,48 km² dengan penyebaran penduduk 912 jiwa/km². Dengan jumlah kecamatan di Kabupaten Blitar yang banyak, Kota Blitar terdapat di tengah-tengah wilayah Kabupaten . Desa Sawentar terpilih sebagai objek karena desa sawentar memiliki jumlah penduduk paling banyak diantara desa lain dan memiliki luas wilayah sekitar 34,92%.

Desa Sawentar merupakan desa yang menjunjung nilai bergotong royong untuk kerukunan masyarakatnya. Desa Sawentar juga menjadi salah satu desa pendorong ekonomi di PemKab Blitar. Adapun potesi yang dimiliki yaitu batik Iwang wentar yang menjadi produk unggulan, cikat boto, kampong jawa. Adapun potensi yang lain yaitu wisata candi Sawentar yang diharapkan akan berkembang menjadi desa wisata budaya dan sejarah dan wisata edukasi alam kampong 1001 yang banyak digemari oleh masyarakat desa sawentar maupun dari daerah lainnya, area persawahan yang luas, terdapat banyak peternak dan terdapat banyak pelaku UMKM seperti Opak Gambir dan lain sebagainya.¹²

¹² Haslina Nur Fadilla, *Mahasiswa KKN BTV 3 UNEJ Bangkitkan Eksistensi Unit Usaha BUMDes Terdampak Covid-19*, dalam artikelnya diakses pada tanggal 26 November 2022 dari <https://www.kompasiana.com/haslinanurfadilla/613c9f9d0101903b7b228522/mahasiswa-kkn-btv-3-unej-bangkitkan-eksistensi-unit-usaha-bumdes>

Gambar 1.1

Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Desa/Kelurahan, 2020

POPULATION

Tabel 3.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Kanigoro (dalam Ribu Jiwa), 2020
Population by Village and Sex in Subdistrict Kanigoro (in Thousand People), 2020

Desa/ Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
001. Minggirsari	2,02	1,96	3,98
002. Gogodeso	2,75	2,77	5,51
003. Karangsono	3,03	3,04	6,07
004. Satreyan	4,35	4,41	8,76
005. Kanigoro	3,14	3,05	6,19
006. Tlogo	3,52	3,53	7,05
007. Gaprang	2,86	2,87	5,73
008. Jatinom	2,74	2,70	5,44
009. Kuningan	1,76	1,77	3,53
010. Papungan	3,51	3,43	6,94
011. Banggle	4,45	4,45	8,90
012. Sawentar	6,96	6,72	13,68
Kecamatan Kanigoro <i>Kanigoro subdistrict</i>			
Tahun/Years			
2020	41,08	40,69	81,77

Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk 2020/BPS-Statistics Indonesia,
2020 Population Census

Sumber: Data Diolah, BPS Kabupaten Blitar 2021

Dari gambar tersebut sudah tampak jelas bahwasanya masyarakat desa sawentar memiliki populasi yang paling tinggi dengan dominan laki-laki. Diantara dari mereka sudah bekerja ataupun berkeluarga. Masyarakat Sawentar yang tidak melanjutkan pendidikan mereka memilih untuk bekerja. Berbagai pekerjaan yang mereka lakukan seperti menjadi kuli bangunan, guru, peternakan, pabrik atau pun dari mereka masih melanjutkan ke perguruan tinggi dan lain-lain dengan rentan usia yang sudah bekerja dimulai umur 19 tahun lebih sedangkan umur di bawah 19 tahun rata-rata masih menempuh pendidikan.

Saat ini di Kabupaten Blitar banyak sekali cafe, warkop, toko fashion dan accessories, make up atau tempata wisata. Disaat mereka memiliki uang digunakan untuk sesuatu yang mereka butuhkan atau yang membuat hati merasa senang. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang sangat meningkat pesat yang berdampak bagi masyarakat. Dalam hal perilaku konsumtif terdapat perkembangan *e-commerce* yang memudahkan seseorang untuk mencari barang dengan harga yang relatif terjangkau dan terdapat berbagai promo yang sangat menarik para individu untuk melakukan sebuah transaksi.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat yaitu adanya kemudahan dalam mengakses segala hal. Saat ini masyarakat desa mulai mengenal teknologi dan mulai menggunakannya. Tak hanya itu, maraknya warung kopi dan angkringan yang menyediakan fasilitas wifi yang membuat anak muda semakin nyaman dan bebas menggunakannya untuk main game dan lainnya yang dapat mengganggu keuangan individu apabila dikerjakan terus-menerus.

Tabel 1.1

Data Sampling Pendapatan dan Pengeluaran Genarasi Z Desa Sawentar

Nama (Inisial)	Uraian	Jumlah	
		D	K
RM	Pendapatan		Rp 1.400.000
	Pengeluaran : a. Makeup b. Makan dan jajan c. Kouta d. Bensin e. Belanja f. Hangout/jalan/liburan g. Tabungan	Rp 100.000 Rp 500.000 Rp 50.000 Rp 150.000 Rp 200.000 Rp 200.000 Rp 200.000	
	Jumlah		Rp 1.400.000
UT	Pendapatan		Rp 1.100.000
	Pengeluaran : a. Makeup b. Makan dan jajan c. Kouta d. Bensin e. Belanja f. Hangout/jalan/liburan g. Tabungan	Rp 100.000 Rp 400.000 Rp 70.000 Rp 150.000 Rp 200.000 Rp 150.000 Rp 30.000	
	Jumlah		Rp 1.100.000
FE	Pendapatan		Rp 1000.000
	Pengeluaran : a. Makeup b. Makan dan jajan c. Kouta d. Bensin e. Belanja f. Hangout/jalan/liburan g. Tabungan	Rp 150.000 Rp 200.000 Rp 70.000 Rp 50.000 Rp 100.000 Rp 150.000 Rp 300.000	
	Jumlah		Rp 1.020.000

DF	Pendapatan Pengeluaran : a. Makeup b. Makan dan jajan c. Kouta d. Bensin e. Belanja f. Hangout/jalan/liburan g. Tabungan Jumlah	Rp 200.000 Rp 300.000 Rp 100.000 Rp 150.000 Rp 300.000 Rp 250.000 Rp 800.000	Rp 2.855.000 Rp 2.100.000
AF	Pendapatan Pengeluaran : a. Makeup b. Makan dan jajan c. Kouta d. Bensin e. Belanja f. Hangout/jalan/liburan g. Tabungan Jumlah	Rp 50.000 Rp 20.000 Rp 30.000 Rp 25.000 Rp 100.000 Rp 50.000 Rp 20.000	± Rp 250.000 Rp 295.000
AN	Pendapatan Pengeluaran : a. Makeup b. Makan dan jajan c. Kouta d. Bensin e. Belanja f. Hangout/jalan/liburan g. Tabungan Jumlah	Rp 50.000 Rp 50.000 Rp 72.000 - Rp 100.000 Rp 80.000 Rp 20.000	Rp 350.000 Rp 362.000
WD	Pendapatan Pengeluaran : a. Makeup b. Makan dan jajan c. Kouta d. Bensin e. Belanja f. Hangout/jalan/liburan g. Tabungan Jumlah	Rp 100.000 Rp 300.000 Rp 52.000 Rp 60.000 Rp 200.000 Rp 300.000 -	Rp 1.000.000 Rp 1.012.000

Sumber, Data Diolah, Angket Pra Penelitian

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa meskipun generasi Z mengetahui cara mengelola keuangan dengan menabung namun untuk keperluan yang lain cukup besar. Dan alokasi pengeluaran untuk konsumsi makanan atau jajan memiliki nominal paling tinggi karena mereka harus memenuhi kebutuhan ketika bekerja maupun kuliah atau sekolah. Namun, untuk keperluan menabung justru lebih sedikit hasilnya karena ada yang tidak menabung perbulannya karena habis untuk keperluan sehari-hari. Dari data tersebut juga dapat dilihat dalam mengalokasikan pendapatannya yang tinggi untuk keperluan *shopping* dan pengeluaran lainnya, yang bersifat tersier seperti jalan-jalan atau *travelling*, menonton bioskop dan sebagainya. Perilaku konsumsi anak muda tersebut cenderung kurang memperhatikan skala prioritas dan mengesampingkan manfaat dari suatu barang atau jasa yang dikonsumsi sehingga dapat menjadi pribadi yang konsumtif.

Sebagai anak muda yang tergolong dalam generasi Z, mereka seharusnya dapat belajar pengetahuan tentang pengelolaan keuangan secara mandiri tanpa pengawasan dari orang tua dan bertanggung jawab atas pilihan mereka.. Diharapkan taraf kehidupan anak muda yang lebih baik dan meningkat dengan melakukan pengelolaan keuangan yang tepat dan literasi keuangan yang baik. Hal tersebut berlaku untuk semua tingkat pendapatan yang dimilikinya, tanpa adanya pengelolaan yang tepat maka akan sulit untuk mendapatkan keamanan keuangan atau finansial.

Penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu mempunyai kemiripan karakteristik dalam hal tema kajian, namun terdapat perbedaan diantaranya penelitian ini dilakukan di tahun 2022 pada wilayah studi kasus Desa Sawentar dan menggunakan generasi Z sebagai subjeknya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Keuangan Syariah, Pendapatan Serta Gaya Hidup Generasi Z Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Personal (Studi Kasus Masyarakat Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan perencanaan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari dalam mengatur keuangan pribadi.
2. Pengeluaran yang banyak yang tidak seimbang dengan pendapatan yang dimiliki
3. Gaya hidup gen z yang menganggap kenikmatan dan kesenangan semata itu adalah hal utama mengakibatkan masyarakat sering mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan.
4. Tidak banyak masyarakat tau mengenai cara mengelola keuangan yang benar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijadikan pedoman penulisan, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh signifikan perencanaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal?
2. Apakah ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal?
3. Apakah ada pengaruh signifikan gaya hidup generasi Z terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal?
4. Apakah ada pengaruh signifikan perencanaan keuangan syariah, pendapatan serta gaya hidup generasi Z terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh perencanaan keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal.
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal.
3. Untuk menguji pengaruh gaya hidup generasi Z terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal .
4. Untuk menguji pengaruh perencanaan keuangan syariah, pendapatan serta gaya hidup generasi Z terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal.

E. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori sebagai pengembangan teoritis maupun berbentuk praktis yang berkaitan dengan pemecahan masalah secara aktual.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang pengaruh perencanaan keuangan syariah, pendapatan serta gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan pustaka sekaligus untuk referensi bagi mahasiswa, staff dan pengajar lainnya. Maupun untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai pengetahuan pengelolaan keuangan pribadi dan diharapkan dapat tertarik untuk melakukan perencanaan dan mengelola keuangan personal sejak masih muda.

c. Untuk peneliti selanjutnya

Dapat memberikan tambahan pengetahuan persepsi, yang umumnya terkait manajemen keuangan, khususnya terkait dengan

pengaruh perencanaan keuangan syariah, pendapatan serta gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan., dan sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama. Selain itu, penelitian ini tentunya juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan baik mahasiswa maupun kampus.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian memiliki tujuan untuk memberi beberapa batasan kepada peneliti agar bahasan tidak meluas serta tetap fokus pada masalah yang ada.

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini umumnya berfokus pada variabel bebas seperti Perencanaan Keuangan Syariah, Pendapatan, serta Gaya Hidup Generasi Z terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Personal. Sedangkan populasinya adalah Masyarakat di Desa Sawentar.

2. Keterbatasan Masalah

Karena terbatasnya tenaga, waktu, dan pikiran untuk mengerjakan proposal ini, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Sawentar.
- b. Peneliti mengambil sampel penelitian masyarakat RW 05

- c. Penelitian mengkaji tentang pengaruh perencanaan keuangan syariah, pendapatan, serta gaya hidup generasi z terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal.

G. Penegasan Istilah

- a. Penegasan secara konseptual

- 1) Perencanaan keuangan syariah

Perencanaan Keuangan Syariah menurut *Financial Planning Standard Board* Indonesia (FPSB) adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana.¹³

- 2) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dan sangat penting karena dapat menghidupi segala kebutuhan baik langsung maupun tidak langsung.¹⁴

- 3) Gaya hidup

Gaya hidup adalah bagaimana cara seseorang beraktivitas baik dalam membeli produk, menggunakan dan merasakan produk tersebut.

¹³ Buku 9:Perencanaan Keuangan,"Otoritas Jasa Keuangan,diakses pada tanggal 22 November 2022, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/test/book/perencanaan-keuangan/reader.html>

¹⁴ Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita. *Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Ekonomi Pembangunan . vol. 15 (1). 2017hlm. 38

4) Pengelolaan Keuangan Personal

Menurut Ida dan Dwinta dalam jurnalnya menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses menguasai penggunaan asset keuangan. Dengan mengelola keuangan yang baik tidak akan terjebak pada perilaku keinginan yang terbatas.¹⁵

b. Penegasan secara operasional

Operasional variabel merupakan arti dari variabel secara operasional yang melihat karakteristik dari variabel yang akan diamati. Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas Perencanaan Keuangan Syariah, Pendapatan, Serta Gaya Hidup Generasi Z terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Personal (Studi Kasus Masyarakat Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar). Perencanaan keuangan syariah adalah proses merancang kehidupan yang baik dari segi duniawi atau akhirat. Pendapatan adalah hasil yang diterima seseorang baik berupa barang, uang yang diperoleh mingguan, bulanan dan tahunan. Perencanaan Keuangan Syariah, Pendapatan, Serta Gaya Hidup yang baik akan mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Personal (Studi Kasus Masyarakat Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar).

¹⁵ Harpa Sugiharti. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Journal Of Accounting and Finance, Vol. 4 No.02, 2019, hlm. 808

Untuk mencari data variabel bebas menggunakan penyebaran kuesioner. Kemudian dilakukan pengujian statistik menggunakan SPSS.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun kedalam enam bab dengan sistematika penulisan serta pembahasan terinci. Setiap bab terdiri dari sub bab yang tergambar dalam uraian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang alasan pengambilan judul, gambaran yang akan dibahas, sehingga pembaca maupun penulis bisa memahami dengan mudah yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan Skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan teori-teori yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel yang diteliti yang terdiri dari : a) Manajemen Keuangan Syariah, b) Perilaku Pengelolaan Keuangan, c) Perencanaan Keuangan Syariah, d) Pendapatan, e) Gaya Hidup . Dan bab ini juga berisi Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab terdiri dari: a) Pendekatan dan jenis Penelitian, b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, c) Sumber Data, Variabel, Skala Pengukuran, d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, e) Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari: a) Gambaran objek Penelitian, b) Deskripsi Responden, c) Hasil Penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian terkait dengan tema penelitian. Pada bab ini dilakukan pembahasan dengan cara menganalisis data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari : a) Kesimpulan, b) Saran